

**PENINGKATAN MODEL *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)
BERBANTUAN MEDIA *MISSION FRUITS* TERHADAP KEMAMPUAN
PEMAHAMAN KONSEP SISWA SEKOLAH DASAR**

Ainamita Zunnurain¹, Anni Malihatul Hawa, S.Pd., M.Pd²

¹PGSD FKP Universitas Ngudi Waluyo, ²PGSD FKP Universitas Ngudi Waluyo

1ainamitazunnurain@gmail.com, 2hawa.anni@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of the Student Team Achievement Division (STAD) model assisted by Mission Fruits media on elementary school students' conceptual understanding. The issue addressed is the low level of students' conceptual understanding during the learning process. This research uses a quantitative approach, with the population consisting of all students at SDN Susukan 01, and the sample includes students from classes IIIA and IIIB at SDN Susukan 01. Data analysis was conducted using normality tests, homogeneity tests, independent sample t-tests, regression tests, and paired sample t-tests. The results of the study show: (1) There is a significant difference between the experimental class, which used the Student Team Achievement Division (STAD) model assisted by Mission Fruits media, and the control class, which used the Student Team Achievement Division (STAD) model without the media. This is evidenced by a significance value of $0.002 < 0.05$ based on the independent t-test. (2) The Student Team Achievement Division (STAD) model assisted by Mission Fruits media significantly influences students' conceptual understanding, as indicated by a significance value of $0.000 < 0.05$ based on the regression test. (3) The Student Team Achievement Division (STAD) learning model assisted by Mission Fruits media is effective in improving students' conceptual understanding. This is shown by the comparison between the post-test and pre-test results in the experimental class, which indicates that students' conceptual understanding in the post-test is higher than in the pre-test. The significance value obtained in the paired sample test is $0.000 < 0.05$. The conclusion of this study is that the Student Team Achievement Division (STAD) learning model assisted by Mission Fruits media is effective in enhancing students' conceptual understanding.

Keywords: Student Team Achievement Division (STAD); Conceptual Understanding; Mission Fruits

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan model *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan media *Mission Fruits* terhadap pemahaman konsep siswa sekolah dasar. Permasalahan yang diangkat adalah rendahnya pemahaman konsep siswa pada saat pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan populasi seluruh siswa SDN Susukan 01 dan sampelnya adalah siswa kelas IIIA dan IIIB SDN Susukan 01. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji t-sampel independen, uji regresi, dan uji t-sampel berpasangan. Hasil penelitian

menunjukkan: (1) Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan media *Mission Fruits* dengan kelas kontrol yang menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) tanpa media. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ berdasarkan uji t-mandiri. (2) Model *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan media *Mission Fruits* berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman konsep siswa, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ berdasarkan uji regresi. (3) Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan media *Mission Fruits* efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. Hal ini ditunjukkan dengan perbandingan hasil *post-test* dan *pre-test* pada kelas eksperimen yang menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa pada *post-test* lebih tinggi dibandingkan dengan *pre-test*. Nilai signifikansi yang diperoleh pada *paired sample test* adalah $0,000 < 0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan media *Mission Fruits* efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Kata Kunci: Model *Student Team Achievement Division*, *Mission Fruits*, Pemahaman Konsep

A. Pendahuluan

Di tengah arus globalisasi, ilmu pengetahuan dan inovasi (IPTEK) sudah dapat menjangkau segala aspek pendidikan. Oleh karena itu segala informasi dapat dengan mudahnya diperoleh. Seharusnya hal tersebut dapat membuat anak menjadi lebih aktif untuk berpartisipasi serta melibatkan kemampuan emosional dan intelektualnya dalam kegiatan pembelajaran. Ketika kapasitas anak dapat dialihkan dengan baik, tentunya dapat meningkatkan hasil belajar anak juga. Maka agar dapat terlaksana dan menghasilkan perubahan sesuai dengan yang di inginkan diperlukan beberapa faktor pendukung diantaranya yaitu dengan

menerapkan model pembelajaran (Maulida, I., & Hawa, 2024).

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia (Sangsurya, 2021). Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan bagian penting dalam memajukan suatu negara. Ada banyak jenjang pendidikan di Indonesia, salah satunya yaitu sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang dilaksanakan selama 6 tahun dan merupakan jenjang formal level rendah yang akan menjadi penentu arah dalam pengembangan potensi siswa (Putri, I. S., & Kelana, 2022). Berdasarkan Undang-Undang Sistem

Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pembelajaran didefinisikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Artinya, pembelajaran bukan sekadar aktivitas mentransfer ilmu dari guru ke siswa, tetapi lebih dari itu sebuah proses dinamis yang melibatkan interaksi aktif agar siswa dapat membangun pemahaman secara mandiri. Dalam konteks ini, pembelajaran dirancang oleh pendidik dengan tujuan membangun kreativitas berpikir siswa. Proses ini diharapkan mampu merangsang kemampuan berpikir kritis, analitis, dan inovatif. Selain itu, pembelajaran juga bertujuan mendorong siswa agar dapat menyusun atau mengkonstruksi pengetahuan baru berdasarkan pemahaman yang sudah dimiliki sebelumnya. Dengan pendekatan tersebut, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi pembelajar aktif yang mampu mengembangkan pemahaman lebih dalam dan komprehensif terhadap materi yang dipelajari. Ini akan membantu mereka tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu menerapkannya dalam berbagai

situasi kehidupan nyata. (Hawa & Subyantoro, 2019)

Pada dasarnya, pembelajaran merupakan proses di mana siswa berinteraksi dengan lingkungan mereka untuk mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih positif. Agar perubahan ini dapat terjadi secara efektif, pendidik berperan penting dalam merancang dan mengelola lingkungan belajar yang kondusif. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan pendidik untuk mendampingi dan memotivasi siswa agar dapat belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Dalam hal ini, pendidik berfungsi sebagai fasilitator yang bertanggung jawab menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan kemampuan siswa secara optimal. Lebih lanjut, proses pembelajaran bukanlah kegiatan yang terjadi secara spontan, melainkan membutuhkan perencanaan matang serta penyediaan materi pembelajaran yang sesuai. Perencanaan ini bertujuan memastikan kegiatan belajar-mengajar berjalan efektif dan menarik, sehingga siswa lebih mudah memahami serta menerapkan

pengetahuan yang mereka peroleh. (Hawa et al., 2024)

Menurut Arviansyah, M. R., & Shagena (2022), keefektifan adalah suatu usaha yang dilakukan guru guna memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diinginkannya. Keefektifan berasal dari kata dasar efektif. Kata efektif mempunyai arti ada efek, pengaruh atau akibat, selain itu efektif juga dapat diartikan dapat membawa hasil, atau berhasil guna (Hasibuan et al., 2024). Keefektifan bisa diartikan tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu konsep yang lebih luas untuk mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang (Arviansyah, 2022). Dalam memilih model pembelajaran, terdapat beberapa hal yang harus dipertimbangkan oleh guru yaitu model pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran (Marfu'ah, 2022). Menurut Rusman dalam penelitian Marfu'ah (2022), terdapat enam karakteristik model pembelajaran yaitu: (1) didasarkan pada teori pedagogis

dan pemelajaran dari beberapa ahli; (2) memiliki tujuan pedagogis; (3) dapat digunakan sebagai panduan untuk meningkatkan pengajaran dan kegiatan pembelajaran; (4) memiliki beberapa bagian model seperti sintaks, prinsip respons, sistem sosial dan pendukung; (5) memiliki dampak yang dimotivasi oleh model pembelajaran; (6) menyiapkan instruksi (desain instruksi) dengan panduan pembelajaran yang dipilih.

Pembelajaran secara berkelompok dapat memberikan siswa kesempatan untuk menyepakati jawaban secara bersama. Cara pembelajaran ini yaitu menggunakan pengajaran struktur tujuan dan tugas yang harus siswa kerjakan secara bersama-sama dalam kelompok kecil. Menurut Rodhotul Janah et al. (2023), STAD merupakan salah satu yang menekankan pada interaksi antar siswa. Memotivasi dan saling membantu dalam menguasai pelajaran dapat dilakukan oleh siswa dengan cara berinteraksi atau berdiskusi melalui kegiatan kelompok, pembelajaran ini cocok digunakan untuk meningkatkan kerja sama antar siswa, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan

mengembangkan kepercayaan diri (Mardiyatul Muna, 2024). Media pembelajaran adalah salah satu faktor yang berperan penting dalam proses belajar dan mengajar (Munawaroh, 2021). Dalam pembelajaran guru biasanya menggunakan media pembelajaran sebagai perantara dalam menyampaikan materi agar dapat dipahami oleh peserta didik. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat mengembangkan minat serta keinginan yang baru, membangkitkan motivasi bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap pembelajaran (Mashuri, 2019). Menurut Wulandari et al. (2023), penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran saat itu.

Menurut Siti Ruqoyyah (2020), pemahaman konsep merupakan cara, perbuatan, dan proses memahami ide-ide materi pembelajaran dimana siswa tidak sekedar mengenal atau mengetahui tetapi mampu mengungkapkan kembali konsep ke dalam bentuk yang lebih mudah

dimengerti dan mampu menerapkannya. Siswa yang memiliki pemahaman konsep yang baik, maka siswa tersebut dapat berhasil dalam pembelajarannya. Sedangkan Rodhotul Janah et al. (2023) mengatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan sesuatu, yang artinya seseorang yang telah memahami sesuatu atau memperoleh pemahaman akan dapat menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang diterimanya. Sedangkan konsep adalah sesuatu yang melekat pada hati seseorang dan tergambar dalam pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian (Lailatul Priatini, 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal pada guru yang dilakukan di SDN Susukan 01 terlihat bahwa guru kurang menerapkan model pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Tentu dalam proses pengembangan kemampuan pemahaman konsep memerlukan model dan media yang inovatif (Nabila et al., 2022). Pentingnya pemahaman konsep siswa dikarenakan rendahnya pemahaman mengenai pemahaman

konsep yang berkaitan dengan kejadian yang ada di sekitar (Suryani Ela, 2018). Penelitian ini mengukur pemahaman konsep siswa yaitu menggunakan indikator menurut Anderson & Krathwohl dalam penelitian Dewi, F. S., Rintayati, P., & Adi (2022), menyatakan 7 indikator pemahaman konsep sesuai taksonomi bloom yaitu: Menafsirkan (*interpreting*), Mencontohkan (*exemplifying*), Mengklasifikasikan (*classifying*), Merangkum (*summarizing*), Menyimpulkan (*inferring*), Membandingkan (*comparing*) dan Menjelaskan (*explaining*). Hal ini juga dapat di lihat ketika peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap siswa kelas III SD Negeri Susukan 01.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SD Negeri Susukan 01 menunjukkan bahwa masih rendah pemahaman siswa dalam kemampuan pemahaman konsep. Hal ini dapat dilihat dari salah satu pengerjaan studi pendahuluan hasil kerja siswa yang masih belum tepat dengan penyelesaian pemahaman konsep. Dalam proses pembelajaran pasti terdapat beberapa kelemahan yang mempengaruhi hasil belajar

siswa. Menurut Dewi et al. (2022) tinggi rendahnya kemampuan dan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa dalam suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya yaitu malasnya siswa membaca dan memahami soal yang panjang. Selain kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa itu sendiri, rendahnya kemampuan pemahaman konsep siswa juga disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru (Rahayu, B. A., & Suryani, 2022).

Berdasarkan hasil data soal pemahaman konsep diatas yang telah diperoleh menunjukkan bahwa nilai proses kognitif menafsirkan sebesar 65,5%; mengidentifikasi sebesar 72%; mengklasifikasi sebesar 62,5%; meringkas sebesar 59,5%; menarik inferensi sebesar 63%; membandingkan sebesar 71%; menjelaskan sebesar 60%. Dan rata-rata dari tiap sekolah menunjukkan hasil 66,28% untuk kelas III A dan 63,28% untuk kelas III B. Rendahnya tingkat pemahaman konsep pada siswa diakibatkan oleh pelaksanaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan cenderung monoton

yang melibatkan siswa pasif dan tidak termotivasi (Mahardi et al., 2019). Sehingga siswa merasa jenuh dan bosan yang menyebabkan pencapaian kemampuan dan hasil belajar tidak optimal. Penerapan model pembelajaran berbantuan media akan memungkinkan siswa berpartisipasi dalam pembelajaran dengan mempengaruhi perilaku belajarnya (Yulfani, S., & Putra, 2024). Berkaitan dengan hal tersebut Wulansari & Wiryanto (2023) menyatakan bahwa guru menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran dimana siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi agar siswa memahami dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru sehingga siswa dapat merasakan ilmu yang diberikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Melalui model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *Mission Fruits* siswa diharapkan mampu menyelesaikan masalah-masalah yang ada. Adapun alasan penulis menggunakan model ini yaitu: (1) Model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan *Mission*

Fruits sangat cocok untuk digunakan oleh guru di sekolah karena dalam model ini siswa memiliki dua bentuk tanggung jawab belajar yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. (2) Adanya penghargaan dari guru, sehingga siswa lebih termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan media *Mission Fruits*.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian kuantitatif ini hanya berfokus pada beberapa variabel tertentu (Sugiyono, 2019). Pola hubungan antar variabel yang diteliti disebut sebagai paradigma penelitian. Paradigma penelitian mengacu pada pola pikir yang menggambarkan hubungan antara variabel yang diteliti serta mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang harus dijawab melalui penelitian (Yuwanto, 2019). Selain itu juga menentukan teori yang digunakan untuk merumuskan

hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, serta teknik analisis statistik yang akan diterapkan (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji suatu hipotesis dengan bantuan analisis statistik (Winarni, 2021). Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi-Experimental Design* dengan model *Nonequivalent Control Group Design*. Metode ini dipilih karena ada faktor-faktor di luar penelitian yang tidak bisa sepenuhnya dikendalikan oleh peneliti. Dalam desain ini, terdapat dua kelompok yang diteliti, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang tidak dipilih secara acak (Sugiyono, 2021). Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelompok menjalani pretest untuk mengetahui kondisi awal mereka. Setelah perlakuan diberikan, kedua kelompok kembali mengikuti posttest untuk melihat perubahan yang terjadi setelah intervensi.

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terkait) (Sugiyono, 2018). Variabel bebas dari penelitian ini yaitu model pembelajaran *Student Team*

Achievement Division berbantuan media *Mission Fruits*. Variabel terkait adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018). Variabel terkait dari penelitian ini yaitu kemampuan pemahaman konsep siswa. Populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Susukan 01 Tahun Pelajaran 2024/2025. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017).

Sampel penelitian ini adalah 2 kelas yaitu kelas III A dan III B SDN Susukan 01. Peneliti ingin mengetahui perbedaan kemampuan pemahaman konsep siswa yang letaknya masih satu gugus. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan menggunakan teknik Non-probability sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Salah

satunya dengan menggunakan *sampling purposive* karena dalam penelitian ini pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2021). Hasil dari penelitian ini dapat dilihat pada *pretest posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Untuk mengukur perbedaan rata-rata pemahaman konsep siswa digunakan uji *Independent Sample T-test* dengan hasil yang didapatkan seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji *Independent Sample T-test*

No	Kelas	Mean	Sig.
1	Kelas Eksperimen	78,50	0,002
2	Kelas Kontrol	74,43	0,002

Untuk mengukur pengaruh pemahaman konsep siswa digunakan uji *Regresi Linier Sederhana* dengan hasil yang didapatkan seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji *Regresi Linier Sederhana Model Summary*

Model	R	R.Square	Sig.
1	.499	.239	0,000

Untuk mengukur peningkatan pemahaman konsep siswa digunakan uji *Paired Sample T Test* dengan hasil yang didapatkan seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji *Paired Sample T Test*

	T	Df	Sig.	Mean
<i>Pretest</i>	37.376	55	0,000	48,35
<i>Posttest</i>	39.586	55	0,000	82,78

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan Uji *Independent Sample T-test* telah diperoleh data bahwa model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan *Mission Fruits* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran dan menunjukkan perbedaan hasil terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 1, di mana hasil rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil rata-rata *posttest* kelas kontrol, yaitu $78,50 > 74,43$. Sedangkan nilai sig hitung $0,02 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat terlihat adanya perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilakukan dengan model pembelajaran *Student Team*

Achievement Division berbantuan *Mission Fruits* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa. Selain itu, berdasarkan hasil observasi kemampuan pemahaman konsep siswa kelas eksperimen yaitu 83,5% lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas kontrol yaitu 65,5%.

Dari data tabel Uji *Regresi Linier Sederhana Model Summary* bahwa t hitung = 8,522 > t tabel = 1,033 dan hasil uji diketahui nilai signifikan $0,000 < 0,05$ berarti menolak H_0 dan menerima H_a . Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Team Achievement Division* berbantuan *Mission Fruits* terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas III SD Negeri Susukan 01. Hasil uji regresi linear sederhana juga menunjukkan nilai R square atau $R^2 = 0,39$ dengan demikian variabel model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan *Mission Fruits* mempengaruhi variabel kemampuan pemahaman konsep sebesar 39 %.

Berdasarkan uji *Paired Sample T Test* model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan *Mission Fruits* terbukti mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan antara hasil *posttest* dan *pretest* kelas eksperimen, yang menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep pada *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan *pretest*. Nilai signifikansi yang diperoleh pada uji parsial adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, yang artinya terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan rata-rata yang signifikan, yaitu sebesar 48,35 dan 82,78.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan Uji *Independent Sample T-test model* pembelajaran *Student Team Achievement Division* berbantuan media *Mission Fruits* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa. Hal ini dibuktikan dengan taraf nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,002 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan

antara kualitas pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata nilai yang diperoleh kelas eksperimen berbeda signifikan dibandingkan dengan rata-rata kelas kontrol. Kelas eksperimen yaitu 78,50%, dan kelas kontrol yaitu 74,43%. Berdasarkan uji *Regresi Linier Sederhana Model Summary* terdapat pengaruh penggunaan model *Student Team Achievement Division* berbantuan media *Mission Fruits* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa. Hal ini dibuktikan bahwa $t_{hitung} = 8,522 > t_{tabel} = 1,033$ dan hasil uji diketahui nilai signifikan $0,000 < 0,05$ berarti menolak H_0 dan menerima H_a . Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Team Achievement Division* berbantuan *Mission Fruits* terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas III SD Negeri Susukan 01. Hasil uji *regresi linear* sederhana juga menunjukkan nilai R^2 atau $R^2 = 0,39$ dengan demikian variabel model pembelajaran *student team achievement* berbantuan *Mission Fruits* mempengaruhi variabel kemampuan pemahaman konsep sebesar 39 %. Berdasarkan uji *Paired*

Sample T Test model pembelajaran *Student Team Achievement Division* berbantuan media *Mission Fruits* efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep 100 siswa. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan antara hasil *posttest* dan *pretest* kelas eksperimen, yang menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep pada *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan *pretest*. Nilai signifikansi yang diperoleh pada uji parsial adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, yang artinya terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan rata-rata yang signifikan, yaitu sebesar 48,35 dan 82,78. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD berbantuan *Mission Fruits* berhasil meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas dan Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 17(1), 40–50.

- Aulia, D. N., Samsudin, A., & Kurniawan, I. (2023). Penerapan Model Cooperative Learning tipe STAD untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Didactic Mathematics*, 4(1), 52–57.
- Dewi, F. S., Rintayati, P., & Adi, F. P. (2022). Analisis Higher Order Thinking Skills pada Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri Tunggulsari 2 Surakarta. *Jurnal PGSD*, 10(1), 6–10.
- Farodisa, S., Sari, A. D. I., & Marzuki, I. (2024). Pengaruh Model Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Dakon terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika Kelas III SD. *Trigonometri: Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(3), 1–10.
- Hasibuan, P., Br. Ginting, S. S., Syamfitri, A., Siregar, N. S., & Dahlan, N. A. (2024). Implementasi Penggunaan Aplikasi Meeting Zoom dalam Pembelajaran Matematika pada Materi Barisan. *Mathematical and Data Analytics*, 1(1), 31–37.
- <https://doi.org/10.47709/mda.v1i1.3887>
- Hawa, A. M., Putra, L. V, Suryani, E., (2024). Efektivitas Model Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Dan Pembelajaran*, 8(1), 52–60. <https://journal.umsurabaya.ac.id/pgsd/article/view/21779%0Ahttps://journal.umsurabaya.ac.id/pgsd/article/download/21779/7400>
- Hawa, A. M., & Subyantoro. (2019). Analisis Wacana Lisan dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pascasarjana*, 2011, 910–914. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/255>
- Lailatul Priatini, L. V. P. (2024). Keefektifan Model Pembelajaran STAD Berbantuan Media Numybo KASEP (Kartu Pemahaman Konsep) terhadap Pemahaman Konsep Tematik Siswa SD. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2638–2646.
- Mahardi, I. P. Y. S., Murda, I. N., & Astawan, I. G. (2019). Model Pembelajaran Teams Games Tournament Berbasis Kearifan Lokal Trikaya Parisudha terhadap

- Pendidikan Karakter Gotong Royong dan Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 2(2), 98. <https://doi.org/10.23887/jpmu.v2i2.20821>
- Mardiyatul Muna, Ivayuni Listiani, S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Berbantuan Media Puzzle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 02 Mojorejo Kota Madiun. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 15(1), 37–48.
- Marfu'ah, S., Zaenuri, Z., Masrukan, M., & Walid, W. (2022). Model Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, Vol. 5, 50–54.
- Mashuri, S. (2019). *Media Pembelajaran Matematika*. Deepublish.
- Maulida, I., & Hawa, A. M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example berbantuan Alat Peraga Koyampin terhadap Minat Belajar Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Adipati Sidurejo. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 269–281.
- Munawaroh, F. H., Janah, U. I. W., Suparno, A. D., Niswa, B. A., Mufidah, I., Sari, S. A., & Aisyah, S. N. (2021). *Model dan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Scopindo Media Pustaka.
- Nabila, L., Anggraeni, P., & Handayani, H. (2022). Penerapan Model Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) untuk Meningkatkan Aktifitas dan Kemampuan Pemahaman Matematis pada Materi Operasi Hitung Pecahan Campuran. *Sebelas April Elementary Education (SAEE)*, 1(2), 41–51.
- Putri, I. S., & Kelana, J. B. (2022). Pengembangan Bahan Ajar pada Materi Tata Surya dengan Menggunakan Model Student Teams Achievement Division Berbantuan Aplikasi Solar System Scope dan Book Creator untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Pendidikan (JPP)*, 1(2), 67–81.
-

- Rahayu, B. A., & Suryani, E. (2022). Pengaruh Model Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Ular Tangga untuk Pemahaman Konsep Siswa pada Pelajaran IPA Kelas 4 SD Negeri Bakalrejo 01. *Media Penelitian Pendidikan*, 16(1), 14–20.
- Rodhotul Janah, L., Fina Fakhriyah, & Ahmad Bakhrudin. (2023). Penerapan Model Student Team Achievement Division (STAD) Berbantu Media Diorama Solar System untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Kelas VI di SD 5 Klumpit. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 1644–1654. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1499>
- Sangsurya, Y., Muazza, M., & Rahman, R. (2021). Perencanaan Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Islam Mutiara Al Madan Kota Sungai Penuh. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 766–778.
- Siti Ruqoyyah, D. (2020). Kemampuan Pemahaman Konsep dan Resiliensi Matematika dengan VBA Microsoft Excel. CV. Tre Alea Jacta Pedagogie.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (3rd Ed.)*. Alfabeta.
- Suryani Ela, K. Y. P. (2018). Profil Tingkat Pemahaman Konsep Cahaya pada Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Hardiknas 2018*, 168–172.
- Winarni, E. W. (2021). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Bumi Aksara.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936.